

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini penulis akan menguraikan intisari dari hasil penelitian yang dibagi atas dua bagian, yaitu: analisis hasil data penelitian dan interpretasi data hasil penelitian.

5.1 Analisis Data Penelitian

Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang persepsi masyarakat Kelurahan Tenda mengenai perubahan belis hewan menjadi belis uang penulis melihat bahwa adanya persepsi masyarakat Manggarai khususnya di Kelurahan Tenda mengenai perubahan belis. Dalam budaya orang Manggarai perkawinan tidak hanya menjadi urusan privat dua individu tetapi juga dua keluarga besar dari kelompok masyarakat yang berbeda. Perkawinan mengikat-satukan dua keluarga besar dengan segala konsekuensinya. Sebagai tanda pemersatu, Belis menjadi symbol penguat yang secara resmi diakui oleh masyarakat dan menjadi bagian tak terpisahkan dari prosesi perkawinan itu.

5.2. Persepsi Masyarakat Kelurahan Tenda Mengenai pergeseran Belis hewan menjadi belis uang

Dalam kehidupan sehari-hari, belis dimanfaatkan untuk urusan adat istiadat yang dapat dinyatakan sebagai berikut: yang pertama hewan yang diberikan pihak anak wina dipakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga besarnya. Misalnya Kerbau yang dibawa *anak wina* dipelihara ataupun dijual. Kedua, uangnya dipakai untuk menyelesaikan urusan perkawinan yakni seremoni adat (memberi sejumlah

uang kepada pihak *anak rona*, keluarga dan konsumsi) dan perayaan pesta perkawinan (konsumsi, tenaga kerja, gedung, dekorasi music dll). Perkawinan orang Manggarai, sebagaimana perkawinan lainnya, juga berefek pada biaya. Biayaya ini berfokus pada dua hal yakni : 1. Biayaya untuk mengurus prosesi adat istiadat yang melibatkan keluarga besar dan *anak rona*. *Anak rona* sebagai pemberi ibu dari gadis akan mendapat tempat istimewa dalam tata upacara adat perkawinan orang Manggarai. Selain mendapatkan kehormatan sebagai pemberi restu dan berkat, dia juga akan mendapat sejumlah uang dan hewan yang secara khusus disediakan untuk dirinya. Demikian pun keluarga besar (*asekae*) dari pengantin akan mendapat bagian dalam bentuk sengkawa*”i anak*. (hak anak telah dibelisi) dan *koso number* (penghapus keringat) atau *samo lime* (uang ungkapan terimakasih atas sudah berpartisipasi keluarga besar dalam acara peminangan itu). Selain itu biaya dikerahkan untuk menyelesaikan urusan perkawinan baik secara adat (*tuke rewa, we,e mbaru, nempung* dan *podo*) maupun nantinya secara gerejani yang diakhiri dengan resepsi bersama. Dalam hal ini bisa dilihat Bagaimana gambaran penggunaan hewan sebagai belis dalam adat perkawinan?. Bagaimana gambaran tentang penggunaan uang sebagai belis dalam sebuah adat perkawinan?. Hal apa yang paling mendasar sehingga belis hewan yang sudah ada sejak lama di Kelurahan Tenda bisa berubah menggunakan uang?

a. Gambaran Tentang penggunaan hewan sebagai belis dalam adat perkawinan

Paca dalam tradisi lazimnya diberikan dalam bentuk hewan dan kemudian ketika orang Maanggarai mengenal uang juga dalam bentuk uang yang

diistilahkan *peang tana*, *agu one mbaru* atau *wa loce* (apa yang diluar rumah berupa hewan dan dalam rumah berupa uang). Membahas tentang konsep belis orang Manggarai tidak terlepas dari bagaimana pemahaman dan pandangan orang Manggarai tentang perkawinan, pada ghalibnya perkawinan merupakan sesuatu yang sakral dan diarahkan untuk mencapai kebahagiaan kedua mempelai, mempersatukan kedua keluarga besar dan memperoleh keturunan.

Belis sarana dan tanda untuk menghargai rahim, mempersatukan ikatan perkawinan dan menjadi tanda bukti bahwa keluarga besar memiliki kemampuan ekonomis yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama ketujuh informan di Kelurahan Tenda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai mereka mempersepsi gambaran hewan sebagai belis itu tanda ucapan terimakasih terhadap orang tua perempuan yang telah membesarkan dari kecil hingga dewasa dan menggunakan hewan sebagai belis merupakan bentuk turun temurun yang sudah diwariskan oleh nenek moyang selain itu karena pada zaman dahulu nenek moyang sangat banyak memelihara hewan seperti kerbau, kuda, sapi dan lain-lain.

Dengan demikian terlihat bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Tenda tentang gambaran penggunaan hewan sebagai belis merupakan bentuk ucapan terimakasih terhadap orang tua perempuan dan turun temurun dari nenek moyang membawa hewan saat belis.

b. Gambaran tentang penggunaan uang sebagai belis dalam adat perkawinan

Pada dasarnya, besarnya belis tergantung kesepakatan dan status sosial calon pengantin, terutama pihak pengantin perempuan. Jika yang akan dinikahi adalah wanita yang status sosialnya tinggi maka belisnya juga bertambah besar. Belis orang Tenda biasanya 5 kuda dan 2 kerbau, istilah hewan dalam bahasa manggarainya adalah *paeng* sedangkan uang adalah *weang*. Bagi masyarakat Kelurahan Tenda pemberian belis merupakan penghargaan bagi kaum perempuan. Wanita dianggap sesuatu yang berharga sebab darinyalah kehidupan rumah tangga bisa berjalan. Mulai dari mengurus pengaturan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan kebersihan papan hingga melanjutkan generasi penerus dengan melahirkan bayi.

Persepsi Masyarakat Kelurahan Tenda tentang gambaran penggunaan uang (*weang*) saat belis itu sudah sering dilakukan, hal ini dilakukan karena dari pihak laki-laki tidak memiliki hewan yang diminta sehingga menggunakan uang untuk memberikan belis, dalam berbicara adat uang tidak dibicarakan yang di sebutkan saat adat itu hewan, mereka menggunakan uang saat ada kesepakatan dari kedua keluarga bukan berarti saat belis menggunakan uang itu ajang jual beli anak tapi sebagai bentuk terimakasih dari pihak laki-laki terhadap orang tua perempuan.

Dari hasil wawancara penulis dengan ketujuh informan, persepsi masyarakat Kelurahan Tenda tentang gambaran penggunaan uang saat belis

mereka mempersepsi bahwa menggunakan uang saat belis itu sudah sering dilakukan, bukan berarti jika belis menggunakan uang itu sebagai ajang jual beli anak tetapi sebagai bentuk terimakasih kepada orang tua perempuan yang sudah membesarkannya dan juga menggunakan uang karena dari pihak laki-laki tidak mempunyai hewan yang di minta sehingga menggunakan uang.

Dengan demikian terlihat bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Tenda Tentang gambaran penggunaan uang sebagai belis, mereka mempersepsi salah satu cara dari pihak lelaki untuk berterimakasih kepada orang tua perempuan yang sudah membesarkan dan menggunakan uang karena dari pihak laki-laki tidak memiliki hewan yang di minta.

c. Hal apa yang paling mendasar sehingga belis hewan yang sudah ada sejak lama di Kelurahan Tenda bisa berubah menggunakan uang

Belis atau mas kawin juga menjadi suatu hal wajib dalam pernikahan. Mahar adalah suatu hal yang diberikan suami kepada isteri berbentuk harta atau bentuk yang lain sebagai salah satu prasyarat dalam pernikahan. Hikmah dari pemberian mahar ini juga menjadi bukti bahwa seorang wanita memang harus dihormati dan dimuliakan. Oleh sebab itu pemberian mahar juga harus tulus dan ikhlas sebagaimana memuliakan wanita sebagai seseorang yang harus dihormati.

Dalam adat masyarakat Manggarai pemberian mahar ini sudah lazim dengan pemberian berupa hewan seperti kerbau, sapi, kuda dan kambing, namun seiring berjalanya waktu pemberian mahar berupa hewan itu sudah

tidak begitu terlihat lagi, karena hewan-hewan itu sudah semakin berkurang dan diganti dengan uang. Uang merupakan bentuk mahar yang sudah sah dan menjadi kebiasaan masyarakat Manggarai setelah hewan

Dari hasil wawancara penulis dengan ketujuh informan, persepsi masyarakat Kelurahan Tenda tentang perubahan belis hewan menjadi beli uang karena pada zaman sekarang ini hewan susah di dapatkan sehingga menggunakan uang, dalam adatnya hewan yang disebutkan bukan uang, saat menggunakan uang istilahnya *jarang saku* selain itu juga kekeluargaan adalah aspek yang menjadi fokus yang pertama digenggam oleh semua pihak ketika berpikir untuk melakukan perkawinan sehingga mereka yang tidak mempunyai hewan menggunakan uang saat belis.

Dengan demikian terlihat bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Tenda tentang perubahan belis hewan menjadi uang karena hewan pada zaman sekarang ini sulit didapat sehingga tanpa mengurangi rasa hormat dari pihak lelaki mereka menggunakan uang saat belis.

Tabel 5.1

Tujuan Penelitian

INDIKATOR	HASIL ANALISIS
Perubahan belis hewan menjadi belis uang	• Karena hewan pada saat ini susah didapatkan sehingga menggunakan uang • Perubahan ini sudah terjadi kira-kira sejak 30 tahun lalu tetapi dalam sebutan adatnya belis masih menggunakan hewan • Meskipun sudah berubah masyarakat tetap menjalani proses sesuai dengan adat yang berlaku • Uang tidak pernah mampu menggantikan diri seorang individu manusia. Uang hanya sebagai pengungkapan penghargaan tertinggi terhadap keluarga perempuan • Uang mengungkapkan kebersamaan antara pihak-laki-laki dan perempuan • Menggunakan uang sebagai belis mengisyaratkan keseriusan dari pihak lelaki

Sumber: Hasil olahan peneliti 2019

5.3. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan penafsiran data, penulis menggunakan cara penafsiran. Penafsiran ini digunakan untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Tenda tentang perubahan belis hewan menjadi belis uang. Penulis menjelaskan hasil penelitian dengan menghubungkan teori yang ada. Penafsiran data dilakukan dengan persepsi masyarakat Kelurahan Tenda tentang perubahan belis hewan menjadi belis telah dianalisa. Moleong juga mengatakan

bahwa interpretasi data merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti atau jawaban dari data.

Maka dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan konsep tersebut dengan menghubungkannya dengan analisis data sebelumnya, sebagai berikut :

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi, atau menafsirkan informasi yang tertangkap oleh alat indra. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsi stimuli indrawi mengatarkan pada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimuli, menyebabkan miskomunikasi. Persepsi menghasilkan makna. Kita sudah mengetahui, bahwa suatu pesan itu terdiri dari simbol-simbol atau isyarat-isyarat yang sebenarnya tidak mengandung makna. Makna baru timbul, jika kita mempersepsi dalam menafsirkan simbol tersebut (Suranto, 2011: 60-62).

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi apa yang membayangkan tentang dunia disekelilingnya. Jadi dengan mempersepsi setiap individu memandang dunia, berkaitan dengan apa yang dia butuhkan, apa yang dia nilai, apakah sesuai dengan keyakinan dan budayanya sama halnya dengan persepsi masyarakat Kelurahan Tenda mengenai pergeseran belis hewan menjadi belis uang dalam adat perkawinan mereka mempunyai penilaian masing-masing tentang hal tersebut. Belis adalah harta yang diberikan dari mempelai laki-laki (keluarga laki-laki) kepada mempelai perempuan (keluarga perempuan). Biasanya belis orang Manggarai itu berupa hewan (2 kerbau dan 5 kuda), belis ini diberikan sebagai ucapan terimakasih dari

pihak lelaki terhadap orang tua perempuan karena telah merawat anaknya dari kecil hingga dewasa penggunaan hewan saat belis juga sudah berlangsung dari zaman nenek moyang orang Manggarai. Seiring berjalannya waktu belis hewan yang sudah sejak dulu dipakai masyarakat Kelurahan Tenda bergeser menggunakan belis uang hal ini disebabkan karena pada zaman sekarang ini hewan sangat sulit didapatkan meskipun telah bergeser menggunakan uang masyarakat Kelurahan Tenda masih menjalankan sesuai dengan adat yang berlaku hanya dalam adatnya memakai istilah hewan yang di nominalkan dengan uang dan penggunaan uang saat belis itu tidak mengurangi rasa hormat dari pihak lelaki terhadap orang tua perempuan.